

LAPORAN PENELITIAN
PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SDN 4 DASAN LEKONG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011



Oleh

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN MATEMATIKA DAN ILMU PENDIDIKAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) HAMZANWADI SELONG
2010/2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Y.M.E., atas segala rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan lancar dan tepat pada waktunya. Dalam penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan PTK ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Pancor 1 juni 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|--|--|
| HALAMAN JUDUL..... | |
| KATA PENGANTAR..... | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | |
| B. musan Masalah dan Pemecahannya..... | |
| C. Tujuan Penelitian..... | |
| D. nfaat Hasil Penelitian..... | |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... | |
| A. Kajian Pustaka..... | |
| B. Kerangka Berpikir..... | |
| C. Hipotesis Tindakan..... | |
| BAB III : PELAKSANAAN PENELITIAN..... | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | |
| B. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian..... | |
| C. Metodologi Penelitian..... | |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | |
| A. Hasil Penelitian..... | |
| B. Pembahasan..... | |
| BAB V : SIMPULAN DAN SARAN..... | |
| A. Simpulan..... | |
| B. Saran..... | |

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Gagne, Briggs, dan Wager (1992) dalam Udin S. Winataputra (2007 : 1.19) berpendapat bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Sementara pada pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dalam Udin S. Winataputra (2007 : 1.21) menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Lingkungan belajar dimaksud adalah pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga lahirnya putra-putra bangsa yang dalam jiwanya tertanam perpaduan nilai antara intelektual, etika dan kepribadian bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai tersebut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Namun demikian isu yang beredar di masyarakat menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian yang serius untuk mengatasinya baik di tingkat institusi, regional maupun nasional. Demikian halnya di SD Negeri 4 dasan Lekong, Mata Pelajaran IPA yang sudah diberikan di kelas IV, pada konsep bagian-bagian akar tumbuhan hasil belajar

siswa perlu ada peningkatan lagi. Secara keseluruhan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang merupakan hasil belajar masih belum sesuai dengan harapan yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Padahal hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh siswa. Hal ini perlu segera ditangani dengan seksama dengan mengadakan perbaikan seperlunya karena menurut W.S Winkel menyebutkan bahwa prestasi adalah bukti suatu keberhasilan usaha yang dicapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang bersangkutan, antara lain jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Sedang faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau sering disebut sebagai factor lingkungan

F. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut : Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 4 Dasan Lekong tahun 2011/2011?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan teori belajar dan media pembelajaran, permasalahan yang terjadi kelas IV SDN 4 Dasan Lekong Tahun Pelajaran 2010/2011 perlu diselesaikan melalui tindakan guru berupa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Bagian-bagian Akar dan Fungsinya. Dengan menggunakan metode diskusi memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran Di samping itu, metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan

G. Tujuan Penelitian

Menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Dasan Lekong tahun 2010/2011.

H. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- b. Sebagai bahan referensi untuk kegiatan yang sama.
- c. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

1. Manfaat Praktis.

b. Bagi Siswa.

- 1) Meningkatkan prestasinya khususnya konsep bagian tubuh tumbuhan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Lebih kreatif, menarik dan bermakna.
- 3) mendapat pengalaman berharga dengan berani berpendapat

c. Bagi Guru.

- 1) Sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran guna mencapai ketuntasan belajar bagi siswa.
- 2) Dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang lebih menarik.
- 3) Mendapat kepuasan dari hasil belajar siswa yang meningkat.
- 4) Mendapat pengalaman yang dalam situasi pembelajaran yang berbeda.

d. Bagi Sekolah.

- 1) Meningkatkan prestasi belajar pada tingkat sekolah.
- 2) Target standar ketuntasan minimal dapat tercapai.
- 3) Menjadi daya tarik bagi calon siswa baru yang akan masuk pada sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian belajar secara obyektif dan lengkap maka perlu dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli yang telah memberikan definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut :

Sedangkan pengertian belajar menurut Ngalim Purwanto (1990 : 85) mengatakan bahwa belajar adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman. Gagne dalam Dinn Wahyudin (2007 : 3.31) berpendapat bahwa belajar adalah seperangkat yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahap pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru (Margaret G. Bell). Oleh sebab itu proses belajar selalu bertahap mulai belajar melalui tanda (signal), kemudian melalui rangsangan-reaksi (stimulus respons),

belajar berangkai (*chining*), belajar secara verbal, belajar prinsip dan belajar untuk memecahkan masalah. Hasilnya berupa kapabilitas, baik berupa sikap, ataupun pengetahuan tertentu. Sedangkan Udin S. Winataputra (2007 : 1.9) mengemukakan bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja tetapi juga meliputi seluruh kemampuan siswa. Sehingga belajar memusatkan kepada tiga hal, yaitu:

Pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta ketrampilan (psikomotor).

Kedua, Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan.

Ketiga, Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan yang merupakan hasil belajar relatif permanen karena diperoleh dengan cara yang wajar, lain dengan yang diperoleh secara tidak wajar misalnya pengaruh obat-obatan (doping) dapat berubah-ubah.

Selanjutnya pengertian hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 343) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb.) oleh usaha.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merubah pengetahuan, ketrampilan dan sikap dan nilai yang dipengaruhi oleh factor dari dalam maupun dari luar individu kearah perubahanyang lebih baik atau yang lebih maju.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (1990 : 102) factor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain: kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mebgajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

3. Jenis-jenis Belajar

Gagne (1985) dalam Udin S. Winataputra (2007 1.9-1.11) mengemukakan jenis belajar meliputi delapan jenis yaitu :

- a. Belajar Isyarat (*Signal Leariing*) Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh ribut.

- b. Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Response Learning*) Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya menendang bola ketika bola di kaki, berbaris rapi karena ada komando.
- c. Belajar rangkaian (*Chaining Learning*) Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai prosrs stimulus respon (S-R) yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merahputih, panas-dingin, ibu-bapak.
- d. Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*) Belajar asosiasi verbal terjadibila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti lengkipang atau wajahnya seperti bulan kesiang.
- e. Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*) Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana, atau pengalaman yang luas dan mencoba membedakan hal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya membedakan tumbuhan berdasarkan urat daunnya, suku bangsa berdasar tempat tinggalnya.
- f. Belajar Konsep (*Concept Learning*) Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya manusia, binatang dan tumbuhan adalah mahluk hidup.
- g. Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*) Belajar aturan/hukum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan. Misalnya, ditemukan bahwa benda memuai bila dipanaskan, iklim suatu tempat dipengaruhi oleh letak geografi dan astronomi di muka bumi.

- h. Belajar Pemecahan masalah (*Problem Solving Learning*) Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan. Misalnya, mengapa harga bahan baker naik, mengapa minat masuk perguruan tinggi menurun.

4. Pengertian Metode Diskusi

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 652) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dsb.; cara kerja yangersistim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan menurut Joni (1992/1993) dalam Sri Anitah W. (2008 : 1.24) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 238) diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara yang teratur yang bersifat umum dalam rangka bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah yang sedang dihadapi.

a. Prinsip Penggunaan Metode Mengajar.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode menurut Sri anitah W (2008 : 5.5) yaitu :

- 1) Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran.
- 2) Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- 3) Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- 4) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
- 5) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topic permasalahan.

- 6) Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- 7) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.
- 8) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bersama-sama.
- 9) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

b. Penerapan Metode Diskusi

Menurut Sri Anitah W. (2008 : 5.20) metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau ketrampilan proses. Kegiatan diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta) kelompok sedang (8-12) peserta kelompok besar (13-40) peserta. Atau pun diskusi kelas. Diskusi kelompok kecil lebih efektif daripada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target demikian pendapat Sri Anitah W (2008 : 5.2). Adapun karakteristik penerapan metode diskusi menurut Sri Anitah W. (2008 : 5.21) adalah bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalannya pembicaraan supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah kepada pendapat/kesimpulan bersama. Tugas utama guru dalam kegiatan ini sebagai pembimbing, fasilitator, atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi

efektif. Aktivitas siswa harus dibimbing, dan diterapkan cara berfikir yang sistematis dengan menggunakan logika berfikir yang ilmiah..

c. Prosedur Metode Diskusi

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan secara efektif akan berdampak banyak kepada pengalaman siswa. Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain :

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang diharapkan.
- 2) Membentuk kelompok dan menentukan jumlah siswa tiap kelompok.
- 3) Menentukan tugas yang harus dilaksanakan tiap kelompok.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok.
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 6) Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.
- 7) Menyimpulkan hasil diskusi.

d. Prasyarat Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Diskusi

Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode diskusi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal. Menurut Sri anitah W (2009 : 5.21) kondisi optimal guru dan siswa guna mendukung efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran adalah :

Kondisi guru yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan.
- 3) Mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa.
- 4) Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi.
- 5) Menguasai permasalahan yang didiskusikan.

Sedangkan kondisi siswa yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi.

- 2) Mampu melaksanakan diskusi.
 - 3) Mampu menerapkan belajar secara bersama.
 - 4) Mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat.
 - 5) Mampu memahami dan menghargai pendapat orang lain.
- e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi

Beberapa keunggulan penggunaan metode diskusi antara lain :

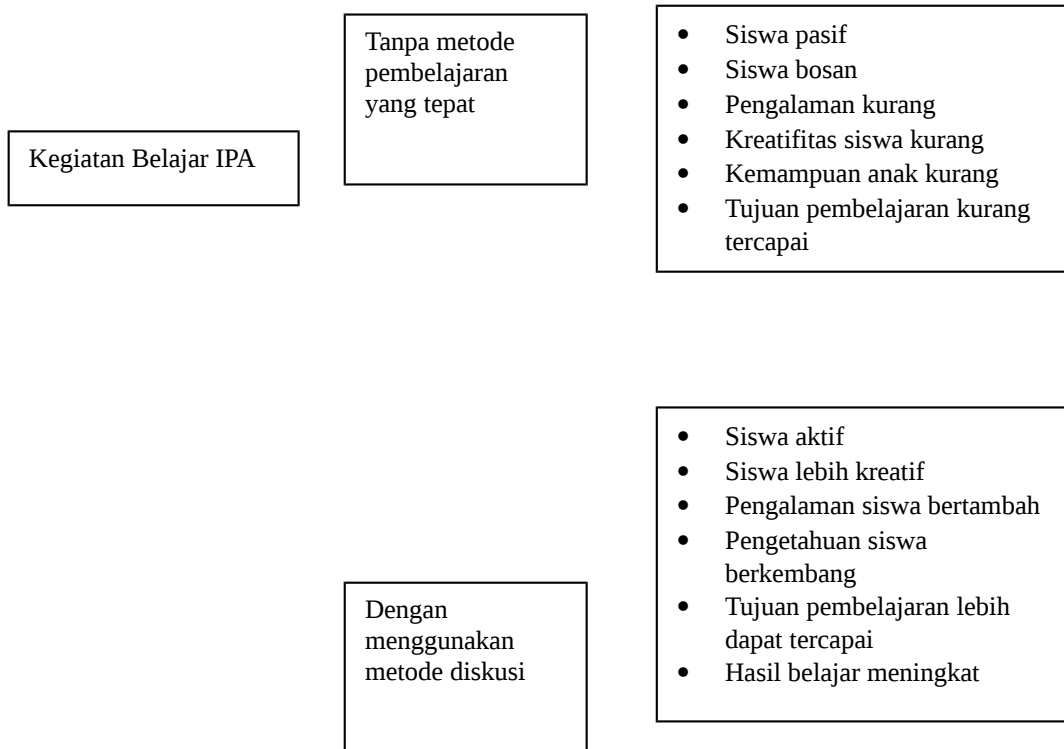
- 1) Siswa dapat bertukar pikiran.
- 2) Siswa menghayati permasalahan.
- 3) Merangsang siswa untuk berpendapat.
- 4) Mengembangkan rasa tanggung jawab.
- 5) Membina kemampuan berbicara.
- 6) Belajar memahami pendapat orang lain.
- 7) Memberi kesempatan belajar.

Sementara kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan metode diskusi antara lain :

- 1) Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 2) Apabila siswa belum memahami konsep dasar permasalahan diskusi tidak akan berjalan efektif
- 3) Materi pelajaran dapat menjadi lebih luas.
- 4) Yang aktif hanya siswa tertentu saja.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dengan menggunakan metode diskusi yang tepat akan berakibat meningkatnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sambi 4 Tahun pelajaran 2009 / 2010

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode diskusi diduga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 4 Dasan Lekong Tahun 2009/2010.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan SDN 4 Dasan Lekong terletak di wilayah kecamatan Sukamulia. Lingkungan sekolah disini cukup bersih karena para siswanya selalu kerja bersih setiap hari jum'at.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 hari, yaitu tanggal 20-22 juli 2011

E. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 4, Kecamatan Dasan Lekong, Kabupaten Lotim Tahun Pelajaran 2010/2011 Semester I dengan jumlah siswa 28 anak. Obyek penelitian yaitu penggunaan metode diskusi untuk pembelajaran konsep bagian-bagian akar dan fungsinya mata pelajaran IPA.

F. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber:

- a. Nara sumber terdiri dari guru dan siswa kelas IV SDN 4, Kecamatan Dasan Lekong, Kabupaten Lotim.
- b. Arsip dan Dokumen Hasil Belajar Siswa.
- c. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.
- d. Tes Hasil Belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dilakukan oleh guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu teman sejawat.

b. Wawancara

Dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung.
Dilakukan oleh guru dengan teman sejawat setelah selesai pembelajaran.

c. Dokumen.

Diperoleh guru (peneliti) dari LKS, lembar pengamatan, porto polio, dan daftar nilai harian.

d. Tes

Dibuat oleh guru (peneliti)

3. Teknik Analisis Data

Analisa data dimulai dengan meneliti data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu ; angket, wawancara, observasi, dan lembar pengamatan yang telah dicatat, dilaporkan serta didokumentasikan, termasuk tes, porto folio, dan daftar nilai harian (nilai pengamatan, nilai tugas, nilai pekerjaan rumah, nilai formatif).

Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu :

- a. Sajian data.
- b. Reduksi data
- c. Penarikan kesimpulan.

4. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menetapkan indikator kinerja:

- a. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada konsep bagian akar dan fungsinya di atas nilai KKM, yaitu 65.
- b. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus

1) Perencanaan Tindakan

- a. Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep bagian-bagian akar tumbuhan.
- b. Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun, dengan langkahlangkah kegiatan antara lain :

- a. Membuka pelajaran.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi
- c. Membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri dari 5 siswa tiap kelompok.
- d. Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok.
- e. Memberi tugas pada siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- f. Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung.
- g. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- h. Membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- i. Memberikan evaluasi.
- j. Membuat kesimpulan bersama-sama siswa
- k. Menutup pelajaran.

3) Obsevasi

1. Studi Dokumenter

Pada teknik ini guru melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa, pertanyaan yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, yaitu dengan 5 soal dalam bentuk uraian. Adapun penilaiannya adalah sebagai

berikut: Penilaian dari evaluasi ini setiap soal yang dijawab dengan benar dinilai 20, ada unsur benar dinilai 10, dan salah nilai 0. Teknik penilaiannya adalah dengan kuantitatif karena untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa angka.

2. Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajaran.

Cek list yang digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam PBM adalah sebagai berikut :

| No | Nama kelompok | Aspek yang dinilai | | | |
|----|---------------|--------------------|-------------|-----------|-------------|
| | | Keaktifan | Kesungguhan | Ketepatan | Hasil akhir |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Skor nilai :

A = 80 -100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 – 59

3. Evaluasi dan Refleksi

Dengan berakhirnya pembelajaran, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah selesai dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2011. Hasil pelaksanaan penelitian secara terperinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi bagian-bagian akar dan fungsinya. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi bagian bagian akar dan fungsinya. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2011. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

a) Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar IPA, karena belajar IPA sangat

menyenangkan dan banyak manfaatnya. Sebagai apersepsi guru mengadakan Tanya jawab yang berkaitan dengan tumbuhan. Siswa menyebutkan macam-macam tumbuhan yang ada di lingkungannya. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu bagian-bagian akar dan fungsinya dan macam-macam akar pada tumbuhan. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima siswa untuk berdiskusi tentang bagian-bagian akar dan fungsinya serta macam-macam akar pada tumbuhan. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dan membagikan lembar kerja siswa. Dengan mengamati tumbuhan yang sudah dipersiapkan guru, secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu bagian akar dan macam-macam akar pada tumbuhan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pelajaran guru memberi tugas pekerjaan rumah dan memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah.

3. Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan , proses

pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat peraga yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu mengamati akar pada tumbuhan, siswa dengan semangat mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati akar pada tumbuhan dan berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

4. Refleksi

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Pada penelitian diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi.

Data hasil belajar siswa

Table 1

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 28 anak, jumlah nilai 2040, rata-rata nilai siswa 72.85, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.

Table 2

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- a. Kelompok A yang mendapat nilai 85 – 100 ada empat anak, sudah tuntas.
 - b. Kelompok B yang mendapat nilai 65 – 84 ada 16 anak, sudah tuntas.
 - c. Kelompok C yang mendapat nilai < 65 ada delapan anak, belum tuntas
- Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 65 ada 20 anak. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 20 anak (71.43%) sedangkan yang belum tuntas ada delapan anak (28.57%).

D. Pembahasan

1. Pembahasan Data Siklus

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut :

Diagram 1

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil ulangan sebelum siklus dan nilai hasil ulangan. Hal ini dapat dilihat pada table perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penelitian berikut ini.

Tabel 3

Perbandingan Nilai Ulangan Harian Siswa Sebelum penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan evaluasi pembelajaran IPA untuk kompetensi dasar bagian-bagian akar pada tumbuhan sudah ada peningkatan di beberapa hal, diantaranya :

- a. Siswa merasa senang untuk belajar IPA.
- b. Siswa lebih aktif didalam belajar.
- c. Siswa antusias dan tidak ada yang mengantuk.
- d. Siswa tidak bosan didalam belajar.
- e. Siswa dapat mengamati langsung yang dipelajari yaitu tentang bagian bagian akar pada tumbuhan.

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada konsep bagian-bagian akar dan fungsinya di atas nilai KKM,

yaitu 65 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 70%. Jadi berdasarkan data hasil penelitian, penelitian ini di katakana berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

C. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN 4 Dasan Lekong Tahun Pelajaran 2010/2011. Melalui metode diskusi akan membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa dapat meningkat.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu:

1. Bagi guru:
 - a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Guru dapat menggunakan alat peraga semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
 - c. Guru membantu siswa menggunakan alat peraga.
 - d. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
 - e. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
 - f. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
 - g. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.
2. Bagi Siswa:
 - a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.

- b. Siswa jangan takut belajar IPA karena mempelajari IPA sangat menyenangkan.
 - c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
 - d. Siswa hendaknya menggunakan alat peraga yang benar.
 - e. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
 - f. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.
3. Bagi Sekolah:
- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
 - b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.
 - c. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan prosesnya penelitian, penataran ataupun mengikuti KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Din Wahyudin. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hera Lestari Mikarsa. (2007). *Pendidikan Anak DI SD* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- IGK Wardani, dkk,(2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.
- Leo Sutrisno , Krisnadi Hery, Kartono (2007). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Depdiknas
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.